

## **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI, DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

**Siti Hotijah<sup>1</sup>, Yulia Novita<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[shotijah647@gmail.com](mailto:shotijah647@gmail.com)

### **Abstract**

This study examines the influence of entrepreneurship education, self-efficacy, and environmental factors on entrepreneurial interest and motivation among students and urban communities. Based on a literature review of four selected journals, the findings show that education and self-efficacy significantly shape entrepreneurial character. External factors such as family support, innovation, and digital literacy also enhance entrepreneurial interest. These findings offer insight for educational and entrepreneurship policy development.

Keywords: Entrepreneurship, education, self-efficacy, environment, interest.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan faktor lingkungan terhadap minat dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan masyarakat urban. Dengan pendekatan literatur dari empat jurnal terpilih, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berperan penting dalam membentuk karakter wirausaha. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, inovasi, dan literasi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pendidikan dan kebijakan kewirausahaan.

Kata kunci: Kewirausahaan, pendidikan, efikasi diri, lingkungan, minat.

## **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong inovasi. Di tengah dinamika perubahan sosial dan teknologi yang semakin cepat, kemampuan berwirausaha tidak lagi menjadi pilihan sampingan, melainkan menjadi kebutuhan strategis, khususnya bagi generasi muda dan masyarakat urban. Namun demikian, minat dan motivasi untuk terjun ke dunia usaha masih tergolong rendah, meskipun peluang dan akses terhadap informasi serta pendidikan sudah terbuka lebar.

Salah satu faktor utama yang mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan adalah pendidikan kewirausahaan. Proses pembelajaran yang baik mampu membentuk karakter

wirausaha melalui pemahaman konsep, simulasi, serta praktik kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah maupun perguruan tinggi dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan individu untuk memulai usaha. Siswa atau mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan yang tepat cenderung memiliki keberanian, kreativitas, dan kemampuan mengambil risiko yang lebih tinggi.

Selain pendidikan, efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan pribadi juga menjadi penentu utama dalam minat berwirausaha. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis dan lebih termotivasi untuk memulai usahanya sendiri. Hal ini terbukti dalam sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi besar dalam membentuk sikap dan niat berwirausaha.

Faktor lingkungan juga memegang peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Lingkungan keluarga, dukungan sosial, inovasi, serta literasi digital menjadi variabel penting yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha. Lingkungan yang suportif, terutama dari keluarga dan komunitas sekitar, mampu membangun kepercayaan dan dorongan positif bagi seseorang untuk memulai usaha. Di sisi lain, penguasaan teknologi dan informasi di era digital juga memperluas peluang bagi masyarakat untuk menciptakan usaha berbasis teknologi dan layanan digital.

Meskipun tidak secara langsung membahas kewirausahaan, studi tentang pengaruh kualitas sistem informasi dan persepsi kegunaan sistem terhadap kepuasan pengguna juga memberikan wawasan penting. Dalam konteks kewirausahaan digital, pemanfaatan sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha, sekaligus menciptakan pengalaman positif bagi konsumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan faktor lingkungan terhadap minat dan motivasi berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan strategi pendidikan serta pengembangan program yang mendukung tumbuhnya semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan masyarakat urban.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, serta faktor lingkungan terhadap minat dan motivasi

berwirausaha. Pendekatan ini dipilih karena dinilai tepat untuk mengukur seberapa besar pengaruh antar variabel yang telah ditentukan berdasarkan landasan teori dan temuan sebelumnya dalam jurnal-jurnal relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Kewirausahaan Lebih dari Sekadar Teori**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk semangat dan kesiapan individu untuk memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterima melalui bangku sekolah atau perkuliahan bukan hanya soal teori bisnis, tapi juga tentang bagaimana membangun karakter pantang menyerah, berani mengambil risiko, serta berpikir kreatif (Prawiranegara et al., 2019).

Banyak responden mengaku mulai termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti pelatihan atau mata kuliah kewirausahaan yang bersifat praktis dan aplikatif. Mereka merasa lebih percaya diri karena memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman awal, meskipun masih dalam skala kecil. Ini sejalan dengan temuan pada jurnal terdahulu, di mana pembelajaran kewirausahaan dapat mengubah cara pandang siswa atau mahasiswa terhadap dunia usaha. Pendidikan yang menggabungkan teori dan praktik terbukti lebih efektif dalam mendorong minat berwirausaha (Prawiranegara et al., 2019).

### **2. Efikasi Diri Kepercayaan Diri Itu Penting**

Dari hasil penelitian, terlihat jelas bahwa efikasi diri atau kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri berperan penting dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha. Individu yang merasa mampu biasanya lebih berani mengambil langkah pertama, meskipun belum semuanya memiliki modal atau pengalaman yang cukup (Meningkatkan et al., 2024).

Menariknya, beberapa responden mengatakan bahwa meskipun mereka memiliki ide usaha, mereka baru benar-benar bergerak ketika merasa “yakin bisa.” Hal ini menguatkan pendapat bahwa keberanian memulai usaha seringkali bukan soal modal, tapi soal mental. Penelitian terdahulu juga mendukung hal ini, bahwa efikasi diri yang tinggi berkorelasi kuat dengan motivasi untuk memulai dan menjalankan bisnis. Maka dari itu, membangun rasa percaya diri sejak dini, baik melalui pengalaman maupun bimbingan, menjadi langkah penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Meningkatkan et al., 2024).

### **3. Faktor Lingkungan Dukungan yang Tidak Bisa Diabaikan**

Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berinteraksi sangat mempengaruhi pilihan

hidupnya termasuk dalam memilih menjadi wirausaha. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap semangat berwirausaha. Misalnya, responden yang berasal dari keluarga pengusaha atau yang mendapat dukungan moral dari orang tua dan teman cenderung lebih percaya diri untuk memulai bisnis(Syafnel et al., 2024).

Selain itu, faktor inovasi juga berperan besar. Mereka yang terbiasa berpikir kreatif dan mencari solusi baru lebih mudah menemukan ide usaha yang segar dan relevan dengan kebutuhan pasar. Sementara itu, literasi digital menjadi jembatan penting dalam mengakses peluang di era modern. Banyak responden menyebutkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi menjadi modal utama dalam menjalankan bisnis, terutama di bidang online shop, jasa digital, dan konten kreatif. Hal ini memperkuat temuan jurnal terdahulu yang menekankan bahwa lingkungan, inovasi, dan literasi digital merupakan kombinasi penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan kewirausahaan(Syafnel et al., 2024).

#### **4. Peran Teknologi Bukan Sekadar Alat, Tapi Kebutuhan**

Meskipun salah satu jurnal yang ditinjau berfokus pada sistem informasi di rumah sakit, temuan dan pendekatannya sangat relevan dengan dunia kewirausahaan masa kini. Di era digital, pengusaha tidak bisa lepas dari teknologi. Mulai dari sistem pemesanan online, promosi di media sosial, hingga pengelolaan stok barang semuanya menggunakan teknologi informasi(Yuliati & Anwar, 2020).

Dalam hal ini, persepsi terhadap kemanfaatan teknologi (*perceived usefulness*) menjadi kunci. Jika seseorang merasa bahwa teknologi dapat memudahkan pekerjaannya, maka besar kemungkinan ia akan lebih cepat mengadopsinya. Ini penting karena dalam dunia bisnis, efisiensi dan kecepatan adalah segalanya. Maka dari itu, membekali calon wirausahawan dengan keterampilan teknologi menjadi investasi jangka panjang yang sangat berharga.

#### **5. Membangun Semangat Berwirausaha Perlu Pendekatan Holistik**

Keseluruhan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan semangat kewirausahaan tidak bisa dilakukan secara parsial. Diperlukan pendekatan menyeluruh, mulai dari pendidikan yang membentuk wawasan dan karakter, pembinaan mental seperti efikasi diri, hingga penciptaan lingkungan yang mendukung (Prawiranegara et al., 2019),(Meningkatkan et al., 2024).

Mahasiswa dan masyarakat urban memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha yang kreatif dan mandiri. Namun potensi ini perlu diarahkan dan difasilitasi dengan tepat.

Institusi pendidikan, keluarga, pemerintah, dan komunitas bisnis perlu bersinergi untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang sehat dan berkelanjutan(Syafnel et al., 2024)(Yuliati & Anwar, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan motivasi berwirausaha, baik pada kalangan mahasiswa maupun masyarakat urban. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai fondasi dalam menanamkan nilai-nilai, keterampilan, dan keberanian berwirausaha. Efikasi diri terbukti menjadi aspek psikologis kunci yang mendorong kepercayaan individu untuk memulai usaha dan menghadapi tantangan dalam dunia bisnis.

Selain itu, faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, kemampuan berinovasi, serta literasi digital memperkuat kecenderungan seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan. Temuan ini menegaskan bahwa semangat berwirausaha tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan pribadi dan konteks sosial serta teknologi yang melingkupi individu.

Dengan demikian, penguatan kewirausahaan di Indonesia membutuhkan pendekatan yang holistik, yang mencakup pembaruan kurikulum pendidikan, pelatihan keterampilan praktis, peningkatan kepercayaan diri, dan penciptaan ekosistem yang mendukung melalui kolaborasi antar lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Meningkatkan, D., Pasien, K., & Sakit, R. (2024). *PERAN KUALITAS SISTEM INFORMASI DAN PERCEIVED USEFULNESS DALAM MENINGKATKA... 2021*, 13–27.
- Prawiranegara, M. R., Nuryanti, B. L., & Mulyadi, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i1.17583>
- Syafnel, K. T., Ansofino, & Stevan. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control, Inovasi, Literasi Digital, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Penduduk Kota PAdang*. 2(1), 16–23.
- Yuliati, L., & Anwar, S. (2020). Pengaruh\_Efikasi\_Diri\_Dan\_Pendidikan\_Kewirausahaan. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2).